



naskah diterima: 30/05/2025, direvisi: 11/06/2025, disetujui: 12/06/2025

STRATEGI PEMBELAJARAN NON-FORMAL BAGI LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN TERHADAP PTM DI POSBINDU: SUATU TINJAUAN LITERATUR

Ferdinan Sihombing^{1*}, Mustofa Kamil², Evi Supriatun³, Arieni Ramadhan⁴, Dewanti Widya Astari⁵

^{1,2}Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia, ³Politeknik Negeri Indramayu

⁴Institut Kesehatan Rajawali, ⁵RS Mata Cicendo

*Corresponding Author: sihombingferdinan@upi.edu

Abstrak: Strategi pembelajaran non-formal memegang peran penting dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya melalui peran Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang bertujuan mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi pembelajaran non-formal yang telah diterapkan di Posbindu untuk meningkatkan pemahaman lansia terhadap PTM. Proses penelusuran dan seleksi artikel mengikuti metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), di mana pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar dengan total 1.245 artikel yang diidentifikasi, dan setelah melalui tahapan penyaringan yang sistematis, lima artikel terpilih dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan analisis artikel yang meneliti intervensi pembelajaran non-formal pada lansia di Posbindu, rata-rata peningkatan kesadaran lansia terhadap PTM adalah sebesar 31%. Kesadaran ini diukur melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan partisipasi setelah menerima edukasi kesehatan, promosi kesehatan, atau pendekatan non-farmakologis yang bersifat edukatif. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan non-formal yang digunakan meliputi edukasi langsung melalui penyuluhan kesehatan, promosi kesehatan berbasis komunitas, dan peningkatan partisipasi lansia melalui interaksi aktif. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan lansia, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan Posbindu. Keberhasilan pembelajaran non-formal terletak pada metode yang partisipatif, relevan dengan kehidupan sehari-hari lansia, serta menggunakan pendekatan interpersonal yang baik. Studi ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran sederhana, pelatihan fasilitator, serta integrasi peran keluarga dan kader kesehatan. Kesimpulannya, strategi pembelajaran non-formal di Posbindu berpotensi besar dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap PTM secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kesadaran kesehatan, lansia, posbindu, PTM, strategi pembelajaran non-formal.

Abstract: *Non-formal learning strategies play a crucial role in increasing elderly awareness of Non-Communicable Diseases (NCDs), particularly through the role of Integrated Health Service Posts (Posbindu). This study is a systematic literature review aimed at identifying and evaluating non-formal learning strategies that have been implemented in Posbindu to improve elderly understanding of NCDs. The article search and selection process followed the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method, with a total of 1,245 articles identified through Google Scholar. After a systematic screening process, five articles were selected for further analysis. Based on the analysis of studies examining non-formal learning interventions for the elderly in Posbindu, the average increase in awareness of NCDs was 31%. This awareness was measured through improvements in knowledge, attitudes, and participation after receiving health education, health promotion, or educational non-pharmacological approaches. The findings indicate that the non-formal approaches used include direct education through health counseling, community-based health promotion, and increased elderly participation through active interaction. These strategies not only enhanced*

elderly knowledge but also encouraged their engagement in Posbindu activities. The success of non-formal learning lies in participatory methods, relevance to the daily lives of the elderly, and effective interpersonal approaches. This study recommends the development of simple educational media, facilitator training, and the integration of family and community health worker roles. In conclusion, non-formal learning strategies at Posbindu show great potential in effectively and sustainably increasing elderly awareness of NCDs.

Keywords: Elderly, health awareness, NCDs, non-formal learning strategies, posbindu.

PENDAHULUAN

Kesehatan lansia merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup di usia lanjut. Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi status kesehatannya. Penurunan fungsi organ tubuh seperti sistem kardiovaskular, muskuloskeletal, dan sensorik, serta peningkatan risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan osteoarthritis, menjadi tantangan utama dalam menjaga kesehatan lansia. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sangat diperlukan dalam perawatan lansia (Setyarini, 2020).

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung terus menjadi penyebab kematian utama pada lansia di Indonesia (Sinaga, F. et al. 2024). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, jumlah penderita hipertensi melonjak dari 987.295 kasus pada tahun 2021 menjadi 1.951.068 kasus pada 2023. Kasus diabetes melitus juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 279.345 menjadi 605.570 dalam kurun waktu yang sama (Badan Pusat Statistik, 2023). Sementara itu, penyakit jantung dilaporkan telah menjangkiti sekitar 15,5 juta orang pada tahun 2022 (DPR RI, 2023). Lonjakan ini mencerminkan perlunya upaya pencegahan yang lebih terstruktur dan menyentuh kelompok paling rentan, yaitu lanjut usia (lansia).

Lansia merupakan kelompok populasi yang secara fisiologis rentan terhadap PTM. Penurunan daya tahan tubuh, pola hidup kurang sehat, dan keterbatasan dalam akses serta pemahaman informasi kesehatan menjadi faktor yang memperbesar risiko mereka. Data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi penyakit jantung nasional sebesar 0,85%, dan bahkan mencapai 1,67% di Provinsi Yogyakarta sebagai angka tertinggi (GoodStats, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini dan edukasi kesehatan sangat penting diberikan kepada kelompok lansia.

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM sebagai strategi pencegahan dan pengendalian berbasis komunitas.

Posbindu menyediakan layanan seperti skrining, edukasi kesehatan, dan rujukan medis. Akan tetapi, efektivitas penyuluhan formal dalam meningkatkan kesadaran lansia masih terbatas. Lansia membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga partisipatif dan sesuai dengan kondisi psikososial mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran non-formal mulai banyak digunakan sebagai solusi alternatif yang lebih tepat sasaran.

Pembelajaran non-formal merujuk pada proses belajar yang bersifat fleksibel, kontekstual, dan tidak terikat oleh kurikulum formal. Dalam konteks lansia, pendekatan ini dapat berupa diskusi interaktif, demonstrasi sederhana, pemanfaatan media visual, hingga berbagi pengalaman secara kolektif. Penelitian oleh Ramadhani dan Suriani (2022) menunjukkan bahwa lansia lebih responsif terhadap materi kesehatan yang disampaikan melalui media yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman hidup mereka. Sihombing (2023) dalam publikasinya terkait diabetes melitus menyebutkan bahwa penggunaan metode penyuluhan yang interaktif mampu meningkatkan pemahaman lansia terhadap diabetes melitus secara signifikan, selain juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang tepat.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi strategi pembelajaran non-formal dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia, khususnya di lingkungan Posbindu. Namun, sejauh ini belum ada tinjauan komprehensif yang menghimpun dan menganalisis secara sistematis efektivitas pendekatan tersebut dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dalam bentuk *Systematic Literature Review* (SLR). Tujuan utama kajian ini adalah untuk mengidentifikasi, merangkum, dan menganalisis berbagai strategi pembelajaran non-formal yang telah digunakan di Posbindu dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap PTM. Dengan demikian, hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual dan praktis bagi pengembangan model intervensi edukasi yang lebih adaptif dan efektif bagi lansia di masa mendatang.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada berbagai strategi pembelajaran non-formal yang ditujukan kepada lansia sebagai peserta aktif di Posbindu, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran lansia terhadap risiko dan pencegahan PTM. Kajian ini membatasi ruang lingkup pada pendekatan edukasi non-formal bagi lansia, tanpa membahas peran kader atau petugas kesehatan secara langsung.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur ini dirancang sebagai studi sistematis untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran non-formal yang diterapkan kepada lansia dalam konteks Posbindu, khususnya yang bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM). Proses penelusuran dan pelaporan artikel mengikuti panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang memberikan kerangka kerja dalam menyusun tinjauan dengan cara yang sistematis dan transparan. Pendekatan ini dipilih agar proses identifikasi dan seleksi artikel menjadi terstruktur, serta memudahkan pembaca untuk menelusuri tahapan penelitian yang dilakukan.

Pencarian artikel dilakukan dengan memanfaatkan satu sumber saja yaitu Google Scholar. Pemilihan basis data Google Scholar ini bukan tanpa alasan. Istilah "Posbindu" adalah khas Indonesia, sehingga dengan pertimbangan itu Google Scholar dipilih untuk pencarian, mengingat basis datanya mencakup berbagai jenis publikasi, termasuk artikel yang mungkin belum terindeks di *database* besar lainnya namun tetap relevan secara konteks. Dengan menggunakan sumber ini, diharapkan pencarian literatur menjadi lebih menyeluruh dan tidak melewatkan studi penting yang mungkin tersebar di luar jurnal-jurnal terindeks.

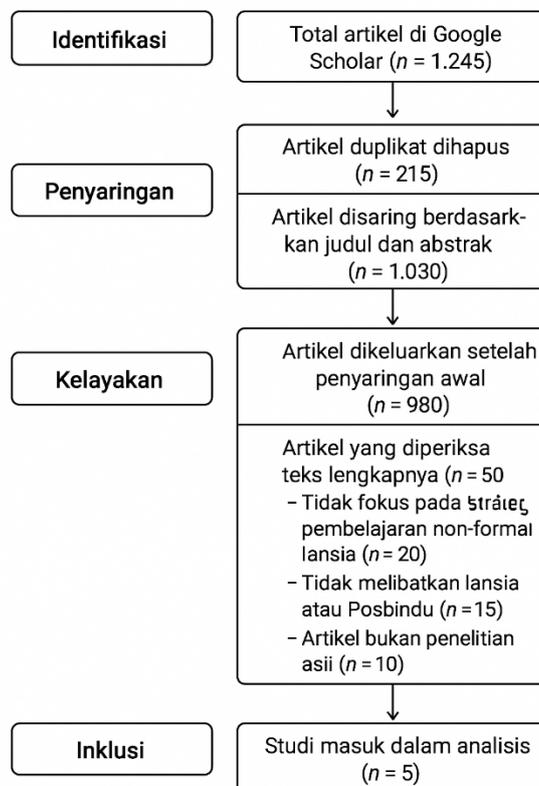
Agar artikel yang dianalisis relevan dengan fokus kajian, yaitu strategi pembelajaran non-formal dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap penyakit tidak menular (PTM) di Posbindu, maka ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut. Artikel yang dimasukkan dalam analisis adalah penelitian asli (*original research*), baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, yang secara spesifik membahas intervensi atau program pembelajaran non-formal yang berkaitan langsung dengan aspek kesehatan lansia, khususnya upaya peningkatan kesadaran atau pemahaman terhadap PTM. Penelitian yang dipilih juga harus menunjukkan adanya indikator perubahan (peningkatan) pada variabel pengetahuan, sikap, atau partisipasi lansia, baik melalui desain pretest-posttest atau evaluasi dampak. Cakupan waktu publikasi artikel dibatasi antara tahun 2015 hingga 2025, dan ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*).

Artikel yang bersifat tinjauan pustaka (*review*), tidak meneliti populasi lansia, tidak terkait langsung dengan kegiatan Posbindu atau topik kesehatan (misalnya artikel yang

membahas pembelajaran umum non-kesehatan), serta artikel yang tidak menyajikan data kuantitatif mengenai perubahan kesadaran, dikecualikan dari analisis. Artikel yang hanya tersedia dalam bentuk abstrak atau tidak dapat diakses secara penuh juga tidak diikutsertakan dalam kajian ini.

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap dan mengacu pada alur yang ditetapkan dalam panduan PRISMA. Tahap awal adalah identifikasi, yaitu penelusuran literatur yang menghasilkan sejumlah artikel dari Google Scholar. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan, yaitu eliminasi artikel ganda dan seleksi berdasarkan judul serta abstrak. Artikel yang tampak sesuai kemudian dibaca secara menyeluruh pada tahap penilaian kelayakan, untuk memastikan apakah isinya relevan dengan fokus kajian. Hanya artikel yang benar-benar memenuhi semua kriteria yang akhirnya masuk ke tahap inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Seluruh proses ini divisualisasikan dalam diagram alur PRISMA, yang memberikan gambaran ringkas namun jelas tentang bagaimana studi-studi tersebut dipilih.

Diagram PRISMA



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses identifikasi diawali dengan pencarian literatur secara menyeluruh melalui basis data Google Scholar, yang dipilih karena jangkauannya yang luas terhadap artikel akademik dan karya ilmiah yang relevan. Dari pencarian awal ini, sebanyak 1.245 artikel berhasil diidentifikasi yang secara potensial berkaitan dengan tema pembelajaran non-formal, lansia, dan penyakit tidak menular (PTM). Tidak ditemukan artikel tambahan dari sumber lain selama proses ini. Dengan demikian, jumlah total artikel yang masuk pada tahap identifikasi adalah 1.245 artikel.

Langkah selanjutnya adalah proses penyaringan awal. Pada tahap ini, sebanyak 215 artikel duplikat dihapus untuk memastikan tidak terjadi redundansi dalam analisis. Setelah penghapusan duplikat, 1.030 artikel tersisa untuk disaring lebih lanjut berdasarkan judul dan abstrak. Proses ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah artikel tersebut relevan dengan fokus studi. Hasilnya, sebanyak 980 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria awal. Artikel-artikel yang dikeluarkan pada tahap ini umumnya tidak secara langsung membahas strategi pembelajaran non-formal atau tidak relevan dengan konteks lansia di Posbindu.

Tahap berikutnya adalah evaluasi kelayakan melalui penelaahan teks lengkap dari artikel yang lolos penyaringan awal. Sebanyak 50 artikel diperiksa secara menyeluruh untuk menentukan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi. Dari evaluasi ini, 45 artikel dieliminasi dengan rincian alasan sebagai berikut:

- 1) 20 artikel tidak secara eksplisit membahas strategi pembelajaran non-formal bagi lansia, meskipun membahas isu terkait PTM.
- 2) 15 artikel tidak melibatkan populasi lansia atau tidak berlokasi dalam konteks Posbindu.
- 3) 10 artikel merupakan artikel tinjauan (review articles), bukan hasil dari penelitian asli yang menjadi fokus tinjauan sistematis ini.

Setelah melalui tahapan seleksi yang ketat, sebanyak 5 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dimasukkan ke dalam analisis akhir. Artikel-artikel ini merupakan hasil penelitian asli yang secara eksplisit membahas strategi pembelajaran non-formal bagi lansia dalam konteks Posbindu, dengan pendekatan yang beragam seperti promosi kesehatan, terapi komplementer, dan edukasi non-farmakologis. Kelima artikel tersebut juga telah diverifikasi sebagai sumber yang valid dan dapat ditelusuri melalui Google Scholar.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Penelitian Sebelumnya

No.	Artikel	Ringkasan	Temuan
1	Sumarni, T., & Setyaningsih, R. D. (2019) Edukasi Tata Laksana Non Farmakologi untuk Pencapaian Tekanan Darah Terkontrol... [JPKM, 25(2)]	Edukasi non-farmakologis (diet, aktivitas fisik) untuk lansia hipertensi di Posbindu.	Konseling individual dan kelompok kecil, praktik langsung perubahan gaya hidup sehat, serta diskusi reflektif sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman.
2	Buton, E. R., Darmawan, S., & Dewi, I. (2022) Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia... [JIMPK, 1(6)]	Penelitian ini mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan pengetahuan lansia tentang pemanfaatan Posbindu PTM.	Edukasi langsung melalui ceramah dan diskusi kelompok di lingkungan komunitas; metode partisipatif non-klasikal yang menekankan dialog dua arah.
3	Sutriyawan, A. et al. (2022) Peningkatan Pengetahuan Lansia melalui Promosi Kesehatan... [Jurnal Kreativitas, 5(2)]	Kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kunjungan lansia ke Posbindu PTM.	Penyuluhan berbasis kelompok masyarakat, pendekatan langsung di lingkungan tinggal lansia, pemanfaatan media leaflet dan simulasi interaktif.
4	Oktaviani, Y. (2022) Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi Covid-19 [HIGEIA, 6(1)]	Studi ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan Posbindu selama pandemi.	Pendekatan informal berbasis keterlibatan komunitas, adaptasi kegiatan luar ruangan dengan menjaga protokol kesehatan, dan komunikasi interpersonal dari petugas ke lansia.
5	Zuraidah, Z. et al. (2023) Pemberian Terapi Bekam sebagai Pengobatan Komplementer Non Farmakologis pada Lansia... [JPMB, 7(4)]	Artikel ini menjelaskan kegiatan edukasi lansia dalam penggunaan terapi komplementer.	Pelatihan dan demonstrasi praktik terapi komplementer secara langsung, disertai penyuluhan kesehatan di lingkungan Posbindu. Lansia terlibat secara aktif dalam diskusi dan praktik.

Meningkatnya prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di kalangan lanjut usia menuntut upaya promotif dan preventif yang lebih adaptif, utamanya melalui pendekatan edukatif yang mampu menjangkau kelompok lansia secara efektif. Strategi pembelajaran non-formal muncul sebagai pendekatan yang relevan karena menawarkan fleksibilitas dalam metode penyampaian, keterlibatan aktif peserta, serta adaptasi terhadap konteks sosial dan budaya setempat. Tinjauan terhadap lima artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran

non-formal memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap PTM melalui kegiatan Posbindu.

Penelitian oleh Buton, Darmawan, dan Dewi (2022) menggarisbawahi pentingnya pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung kepada lansia melalui metode sederhana seperti ceramah dan diskusi. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting (Sihombing, F., 2023) dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan perawatan diri dan memahami informasi kesehatan. Menurut Bahria dkk. (2024) peningkatan literasi kesehatan pada lansia dapat memperkuat kemampuan mereka dalam memahami informasi kesehatan dan membuat keputusan yang tepat terkait perawatan diri. Menariknya, meskipun pendekatan ini terkesan tradisional, efeknya cukup signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap lansia dalam memanfaatkan layanan Posbindu. Hal ini menegaskan bahwa lansia tidak selalu memerlukan pendekatan teknologi tinggi, tetapi lebih mengutamakan kejelasan pesan, empati dalam penyampaian, dan konteks yang sesuai dengan kehidupan mereka.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Zuraidah (2023) memperluas pemahaman tentang pembelajaran non-formal melalui integrasi terapi komplementer. Meskipun pada awalnya terapi ini lebih dikenal sebagai metode pengobatan alternatif, dalam konteks penelitian tersebut, praktik terapi komplementer ternyata digunakan sebagai media edukasi yang efektif. Lansia yang mengikuti terapi ini tidak hanya memperoleh manfaat kesehatan, tetapi juga secara simultan belajar mengenai pengelolaan PTM secara non-farmakologis. Ini menunjukkan bahwa penggabungan antara praktik budaya lokal dan edukasi kesehatan membuka ruang pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak terkesan menggurui.

Dalam studi yang dilakukan oleh Sumarni dan Setyaningsih (2019), ditemukan bahwa edukasi mengenai tata laksana non-farmakologi untuk hipertensi dilakukan melalui demonstrasi dan pendampingan langsung. Strategi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan partisipasi aktif lebih mudah diterima oleh lansia, dibandingkan dengan pendekatan satu arah yang bersifat teoretis. Lansia tidak hanya mendengar atau membaca informasi, tetapi juga mengalami dan melakukan, sehingga pemahaman menjadi lebih utuh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Sutriyawan, Suherdin, dan Ramdhani (2022) menyoroti pentingnya promosi kesehatan yang disampaikan dalam format sederhana dan berulang-ulang. Penggunaan

media seperti poster, leaflet, serta dialog interpersonal antara kader dan lansia terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan lansia ke Posbindu. Temuan ini memperkuat argumen bahwa strategi non-formal tidak selalu harus kompleks, tetapi cukup dengan konsistensi, kedekatan emosional, dan relevansi materi yang disampaikan secara personal. Dalam konteks yang lebih dinamis, penelitian Oktaviani (2022) menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran non-formal tetap dapat dijalankan secara adaptif selama masa pandemi COVID-19. Lansia yang tidak dapat mengikuti kegiatan tatap muka tetap dijangkau melalui komunikasi jarak jauh seperti telepon atau kunjungan singkat dari kader. Ini menunjukkan fleksibilitas strategi non-formal dalam merespons situasi krisis, serta kemampuan pendekatan ini untuk mempertahankan keterlibatan lansia dalam program kesehatan meskipun terjadi pembatasan sosial.

Dari keseluruhan temuan, terlihat bahwa efektivitas strategi pembelajaran non-formal bagi lansia bukan terletak pada inovasi teknologi atau metode yang canggih, melainkan pada kemampuan pendekatan tersebut dalam membangun hubungan sosial yang kuat, menjadikan lansia sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, serta menghargai pengalaman hidup mereka. Strategi non-formal memberi ruang bagi lansia untuk belajar sesuai ritme mereka sendiri, menghubungkan informasi baru dengan pengalaman masa lalu, dan merasa dihargai dalam komunitasnya.

Namun demikian, strategi ini juga memiliki tantangan. Keberhasilannya sangat bergantung pada kapasitas dan keterampilan kader kesehatan dalam menyampaikan materi, serta dukungan dari lingkungan sosial lansia, seperti keluarga (Sihombing, 2024) dan tokoh masyarakat. Tanpa komitmen lintas sektor dan pelatihan berkelanjutan bagi pelaksana kegiatan Posbindu, pendekatan non-formal ini bisa kehilangan efektivitasnya atau bahkan ditinggalkan karena dianggap tidak berdampak langsung bagi masyarakat. Keberhasilan program Posbindu sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek, bukan sekadar objek intervensi kesehatan. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat secara menyeluruh dalam setiap tahap kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi menjadi kunci utama untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi program dengan kebutuhan riil masyarakat. Tanpa kehadiran masyarakat yang teredukasi dan terorganisasi, keberadaan Posbindu dikhawatirkan hanya menjadi formalitas belaka tanpa makna substantif dalam upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas (Junalia, E. dkk., 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran non-formal terbukti bukan hanya sekadar alternatif, tetapi justru menjadi pendekatan utama yang layak dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesadaran lansia terhadap PTM. Dengan menempatkan lansia sebagai subjek utama, bukan objek pasif, strategi ini selaras dengan pendekatan andragogis yang menekankan pentingnya otonomi, pengalaman, dan relevansi dalam proses belajar orang dewasa. Pembelajaran non-formal, apabila dirancang dengan baik, bukan hanya mendidik, tetapi juga memberdayakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil tinjauan literatur yang sistematis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran non-formal yang diterapkan di Posbindu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap penyakit tidak menular (PTM). Kelima artikel yang dianalisis secara konsisten menegaskan bahwa bentuk-bentuk pembelajaran seperti pendidikan kesehatan berbasis kelompok, promosi kesehatan langsung, edukasi non-farmakologis (misalnya pengelolaan hipertensi tanpa obat), terapi komplementer, dan aktivitas partisipatif lansia memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran, perubahan sikap, dan perilaku hidup sehat pada kelompok lansia.

Pendidikan non-formal di Posbindu tidak hanya mentransmisikan informasi kesehatan, tetapi juga membangun interaksi sosial dan emosional yang meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi lansia untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatannya. Prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) terlihat diterapkan melalui pendekatan yang partisipatif, relevan dengan pengalaman hidup lansia, dan dilaksanakan dalam suasana yang akrab dan tidak kaku. Keberhasilan pendidikan non-formal dalam meningkatkan kesadaran lansia terhadap pencegahan PTM juga sangat bergantung kepada kapasitas fasilitator (misalnya kader atau tenaga kesehatan), kesinambungan kegiatan, serta dukungan lingkungan sosial dan keluarga.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar strategi pembelajaran non-formal bagi lansia di Posbindu diarahkan pada penggunaan materi visual seperti gambar, video, dan simulasi langsung karena dapat membantu lansia memahami informasi kesehatan, terutama bagi lansia yang memiliki keterbatasan literasi atau fungsi kognitif. Metode diskusi kelompok kecil dan praktik langsung dapat meningkatkan keterlibatan aktif serta memperkuat daya ingat lansia terhadap materi yang disampaikan. Dengan penguatan strategi

pembelajaran non-formal berbasis pendekatan partisipatif dan kontekstual, Posbindu dapat berfungsi lebih optimal sebagai sarana pembelajaran kesehatan yang memberdayakan lansia dalam pengelolaan PTM secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah kasus penyakit tidak menular menurut jenis penyakit dan jenis kelamin (2021–2023). <https://www.bps.go.id>
- Bahriah, B., Sumartini, S., Setyarini, E. A., Wahyudin, D., Syafitri, R., & lainnya. (2024). Buku ajar keperawatan gerontik (berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia tahun 2021). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/567507/buku-ajar-keperawatan-gerontik-berdasarkan-kurikulum-pendidikan-ners-indonesia-t>
- Buton, E. R., Darmawan, S., & Dewi, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan Posbindu PTM. *Jurnal Ilmiah Masyarakat Peduli Kesehatan*, 1(6).
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). (2023). Riset kesehatan nasional: Data penyakit jantung di Indonesia meningkat tajam. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42911>
- GoodStats. (2023). Prevalensi penyakit jantung di Indonesia 2023: Provinsi dengan kasus tertinggi. <https://goodstats.id/article/prevalensi-penyakit-jantung-di-indonesia-2023>
- Junalia, E., Putro, D. U. H., Rosyid, L. S., Setiawan, R. A., & Ramadhan, G. E. (2024). Buku ajar perawatan agregat komunitas (berdasarkan kurikulum pendidikan Ners Indonesia tahun 2021). Eureka Media Aksara.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. Routledge.
- Oktaviani, Y. (2022). Partisipasi Lansia pada Program Posbindu PTM dalam Masa Pandemi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(1).
- Ramadhani, D., & Suriani, L. (2022). Strategi penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM di Puskesmas Tamamaung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(1), 27–33. <https://doi.org/10.35790/diagnos.v17i1.40219>
- Setyarini, E. A., Sihombing, F., & Sandriani, V. A. (2020). Pengaruh olahraga jalan santai terhadap kualitas tidur lansia di Panti Werdha Bandung. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 3(1). <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/view/170>
- Sihombing, F. (2023). Strategi pembelajaran non-formal bagi lansia dalam meningkatkan kesadaran terhadap PTM di Posbindu: Studi kasus di Kampung Sukasari 1 RW 01 Sekeloa, Bandung. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa (JPKMK)*, 6(2), 78–85. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/272>

- Sihombing et al. (2024). Buku ajar keperawatan keluarga (Kurikulum AIPNI Tahun 2021). Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteureka.com/publications/584527/buku-ajar-keperawatan-keluarga-kurikulum-aipni-tahun-2021>
- Sihombing, F., Simamora, L. L., Wijaya, Y. M., Listianingsih, L. T., Indriarini, M. Y., Katarina, Y. T., Liawati, L., Wityadarda, C., Widianoro, F. X., Susilowati, Y. A., Sinaga, F., Barbara, M. A. D., Saptiningsih, M., Sari, F. P., Saputra, W. N., Barus, L. S., Mufti, I. R., & Setyarini, E. A. (2023). Buku ajar pendidikan dan promosi kesehatan (berdasarkan kurikulum AIPNI 2021). Eureka Media Aksara.
- Sinaga, F., et al. (2024). Buku ajar keperawatan dewasa sistem kardiovaskuler, respiratori dan hematologi (berdasarkan kurikulum pendidikan Ners Indonesia tahun 2021) Buku I. Eureka Media Aksara.
<https://repository.penerbiteureka.com/publications/568585/buku-ajar-keperawatan-dewasa-sistem-kardiovaskuler-respiratori-dan-hematologi-be>
- Sumarni, T., & Setyaningsih, R. D. (2019). Edukasi Tata Laksana Non Farmakologi untuk Hipertensi di Posbindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(2).
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). Hasil Survei Kesehatan Nasional 2023. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutriyawan, A., Suherdin, S., & Ramdhani, L. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Lansia melalui Promosi Kesehatan. *Jurnal Kreativitas*, 5(2).
- UNESCO. (2018). *Global Education Monitoring Report 2018 – Education for Sustainable Development*. Paris: UNESCO.
- Yunita, D., & Nurcahyono, B. (2023). Analisis pencapaian kunjungan lansia ke Posbindu PTM di Puskesmas Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 9(3), 211–218.
<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol9.Iss3.1170>
- Zuraidah, Z. (2023). Pemberian Terapi Bekam sebagai Pengobatan Komplementer Non Farmakologis pada Lansia dengan PTM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4).